Menggambar Plot 3D dengan EMT

Ini adalah pengantar tentang plot 3D dalam Euler. Kita memerlukan plot 3D untuk memvisualisasikan fungsi dua variabel.

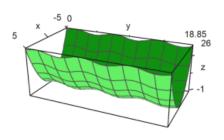
Euler menggambar fungsi-fungsi seperti itu menggunakan algoritma pengurutan untuk menyembunyikan bagian-bagian di latar belakang. Secara umum, Euler menggunakan proyeksi sentral. Defaultnya adalah dari kuadran x-y positif menuju titik pusat x=y=z=0, tetapi angle=0° menghadap ke arah sumbu y. Sudut pandang dan tinggi dapat diubah.

Euler dapat membuat plot untuk

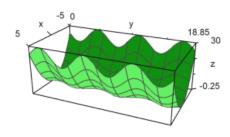
- permukaan dengan shading dan garis level atau rentang level,
- awan titik,
- kurva parametrik,
- permukaan implisit.

Plot 3D dari sebuah fungsi menggunakan plot3d. Cara termudah adalah dengan memplot ekspresi dalam x dan y. Parameter r mengatur rentang plot di sekitar (0,0).

```
>aspect(1.5); plot3d("x^2+\sin(y)", -5, 5, 0, 6*pi):
```

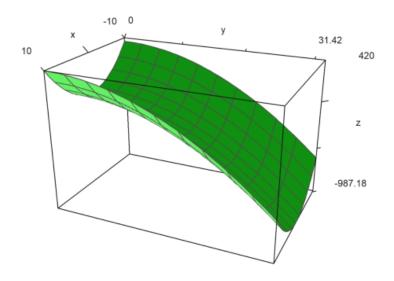


>plot3d($"x^2+x*sin(y)", -5, 5, 0, 6*pi$):

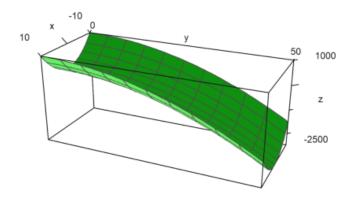


Silakan lakukan modifikasi agar gambar "talang bergelombang" tersebut tidak lurus melainkan melengkung/melingkar, baik melingkar secara mendatar maupun melingkar turun/naik (seperti papan peluncur pada kolam renang. Temukan rumusnya.

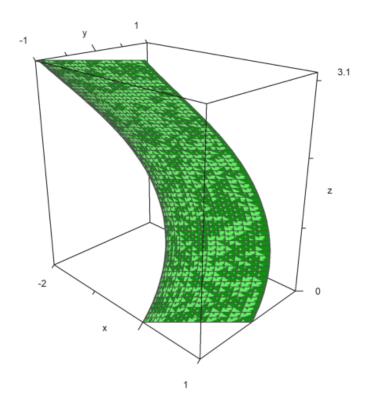
```
>aspect(); plot3d(^4x^2+2*x-y^2*,-10,10,0,10*pi):
```



```
>aspect(); plot3d("10*x^2-y^2",-10,10,0,50):
```



```
>t=0*pi:0.05:1*pi; y=(-pi:0.1:0)'; ...
>plot3d(cos(t)+sin(y),sin(t)+sin(y),t,color=green,angle=45°):
```



Fungsi Dua Variabel

Untuk grafik dari sebuah fungsi, gunakan

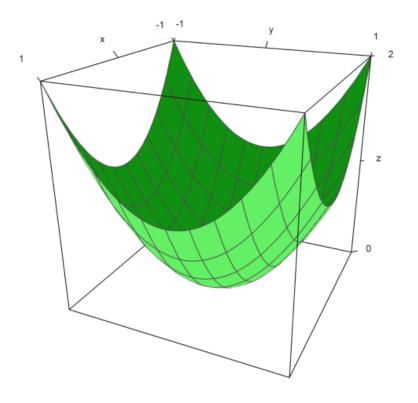
- ekspresi sederhana dalam x dan y,
- nama fungsi dua variabel,
- atau matriks data.

Defaultnya adalah tampilan kisi kawat berisi dengan warna yang berbeda di kedua sisi. Perhatikan bahwa jumlah interval kisi default adalah 10, tetapi plot menggunakan jumlah persegi default 40x40 untuk membuat permukaan. Ini dapat diubah.

- n=40, n=[40,40]: jumlah garis kisi dalam setiap arah
- grid=10, grid=[10,10]: jumlah garis kisi dalam setiap arah.

Kami menggunakan nilai default n=40 dan grid=10.

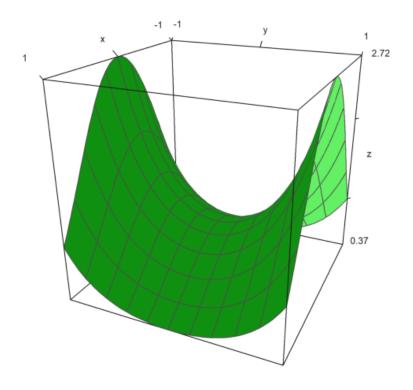
>plot3d(" x^2+y^2 "):



Interaksi pengguna dimungkinkan dengan parameter >user. Pengguna dapat menekan tombol-tombol berikut.

- kiri, kanan, atas, bawah: mengubah sudut pandang
- +, -: memperbesar atau memperkecil
- a: membuat gambar anaglyph (lihat di bawah)
- l: mengaktifkan atau menonaktifkan sumber cahaya (lihat di bawah)
- spasi: mengembalikan ke pengaturan awal
- enter: mengakhiri interaksi

```
>plot3d("exp(-x^2+y^2)",>user, ...
> title="Turn with the vector keys (press return to finish)"):
```



Rentang plot untuk fungsi dapat ditentukan dengan

- a,b: rentang x
- c,d: rentang y
- r: persegi simetris sekitar (0,0).
- n: jumlah subinterval untuk plot.

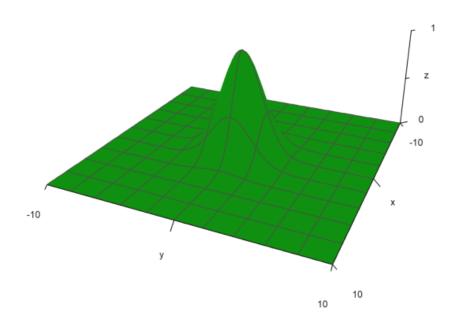
Ada beberapa parameter untuk mengubah skala fungsi atau tampilan grafik.

fscale: mengubah skala nilai-nilai fungsi (default adalah <fscale).

skala: angka atau vektor 1x2 untuk mengubah skala pada arah x dan y.

frame: jenis bingkai (default 1).

>plot3d("exp(-(x^2+y^2)/5)", r=10, n=80, fscale=4, scale=1.2, frame=3, >user):



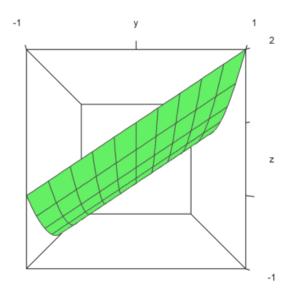
Pandangan dapat diubah dengan berbagai cara yang berbeda.

- jarak: jarak pandang ke plot.
- zoom: nilai zoom.
- sudut: sudut terhadap sumbu y negatif dalam radian.
- tinggi: tinggi pandangan dalam radian.

Nilai default dapat diperiksa atau diubah dengan fungsi view(). Fungsi ini mengembalikan parameter-parameter tersebut sesuai urutan di atas.

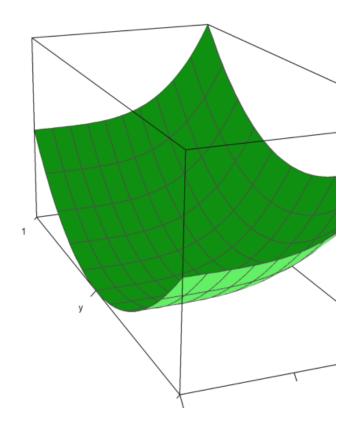
>view

Jarak yang lebih dekat memerlukan zoom yang lebih sedikit. Efeknya lebih mirip dengan lensa sudut lebar. Pada contoh berikut, sudut=0 dan tinggi=0 dilihat dari sumbu y negatif. Label sumbu untuk y disembunyikan dalam kasus ini.



Plot selalu terlihat ke pusat kubus plot. Anda dapat memindahkan pusatnya dengan parameter pusat.

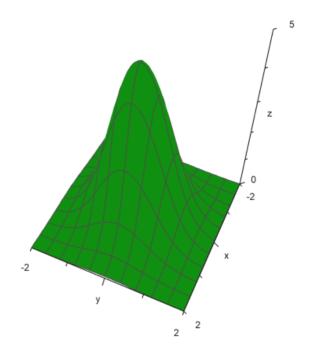
```
>plot3d("x^4+y^2",a=0,b=1,c=-1,d=1,angle=-20°,height=20°, ... 
> center=[0.4,0,0],zoom=5):
```



Plot tersebut disesuaikan ukurannya agar masuk ke dalam kubus satuan untuk ditampilkan. Jadi tidak perlu mengubah jarak atau zoom tergantung pada ukuran plot. Namun, label-label mengacu pada ukuran sebenarnya.

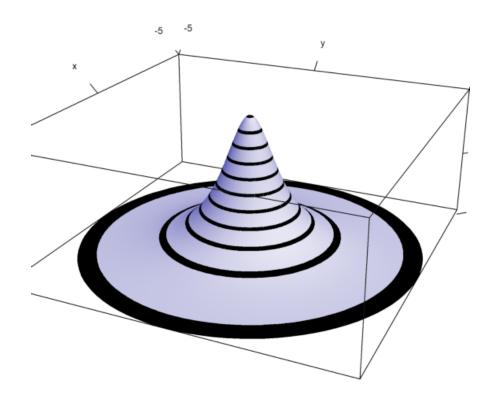
Jika Anda mematikan ini dengan scale=false, Anda perlu memperhatikan agar plot tetap muat ke dalam jendela plot dengan mengubah jarak tampilan atau zoom, dan memindahkan pusatnya.

```
>plot3d("5*exp(-x^2-y^2)", r=2, <fscale, <scale, distance=13, height=50°, ... > center=[0,0,-2], frame=3):
```

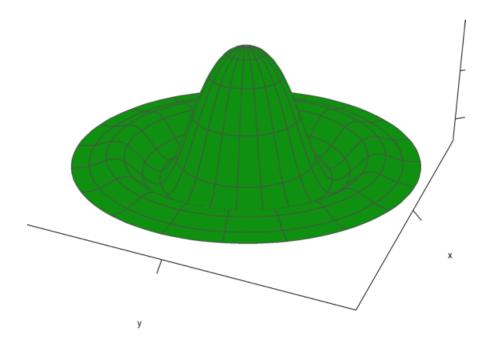


Grafik polar juga tersedia. Parameter polar=true menggambar grafik polar. Fungsi tetap harus menjadi fungsi dari x dan y. Parameter "fscale" mengubah skala fungsi dengan skala sendiri. Sebaliknya, fungsi tersebut akan diubah skala agar sesuai dalam sebuah kubus.

```
>plot3d("1/(x^2+y^2+1)",r=5,>polar, ...
>fscale=2,>hue,n=100,zoom=4,>contour,color=blue):
```



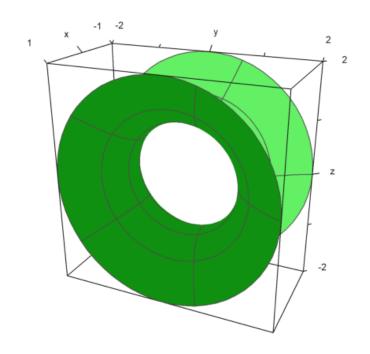
```
>function f(r) := \exp(-r/2) * \cos(r); ...
>plot3d("f(x^2+y^2)",>polar, scale=[1,1,0.4], r=pi, frame=3, zoom=4):
```



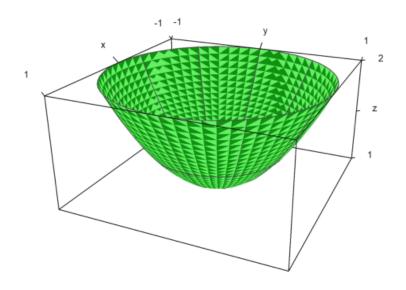
Parameter rotate memutar sebuah fungsi dalam sumbu x sekitar sumbu x.

- rotate=1: Menggunakan sumbu x
- rotate=2: Menggunakan sumbu z

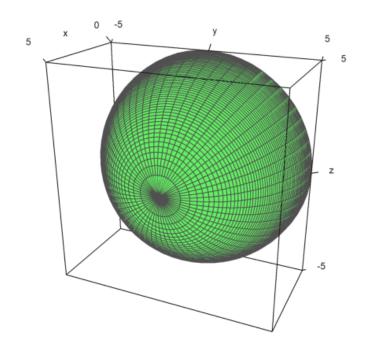
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=true,grid=5):



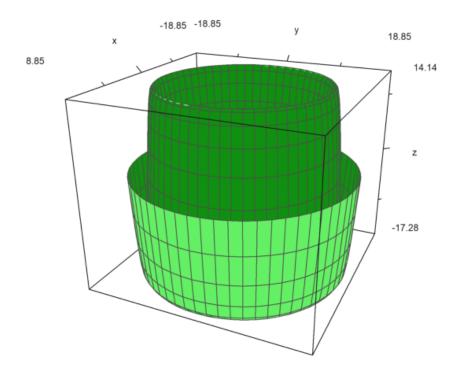
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=2,grid=5):



>plot3d("sqrt(25-x^2)",a=0,b=5,rotate=1):

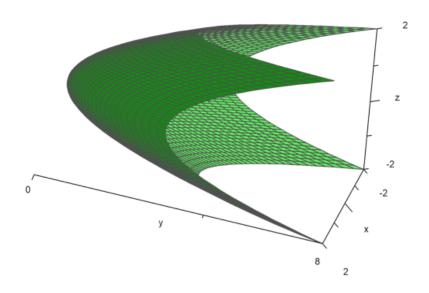


>plot3d("x*sin(x)",a=0,b=6pi,rotate=2):



Ini adalah plot dengan tiga fungsi.

```
>plot3d("x", "x^2+y^2", "y", r=2, zoom=3.5, frame=3):
```



Plot Kontur

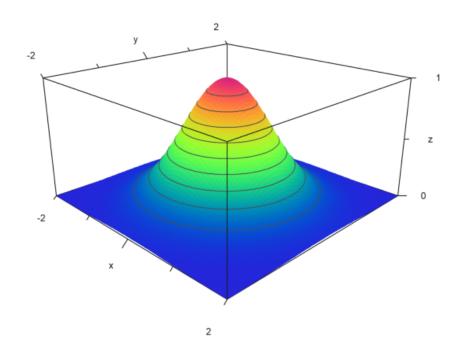
Untuk plot, Euler menambahkan garis-garis kisi. Sebagai alternatif, Anda dapat menggunakan garis level dan satu warna tampilan atau tampilan berwarna spektral. Euler dapat menggambar tinggi fungsi pada plot dengan shading. Pada semua plot 3D, Euler dapat menghasilkan gambar anaglyph merah/cyan.

- >hue: Mengaktifkan shading ringan sebagai ganti kawat.
- ->contour: Menampilkan garis kontur otomatis pada plot.
- level=... (atau levels): Sebuah vektor nilai untuk garis kontur.

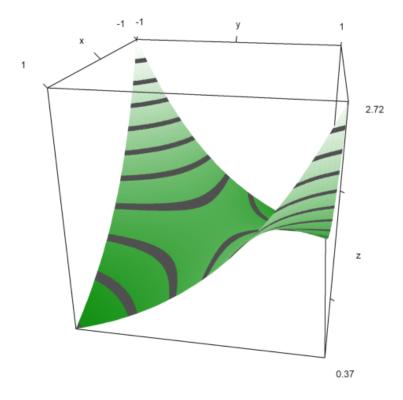
Nilai defaultnya adalah level="auto", yang menghitung beberapa garis level secara otomatis. Seperti yang Anda lihat pada plot, level-level tersebut sebenarnya adalah rentang dari garis-garis level.

Gaya default dapat diubah. Untuk plot kontur berikutnya, kami menggunakan grid yang lebih halus dengan 100x100 titik, menyesuaikan skala fungsi dan plot, serta menggunakan sudut pandang yang berbeda.

```
>plot3d("exp(-x^2-y^2)",r=2,n=100,level="thin", ...
> >contour,>spectral,fscale=1,scale=1.1,angle=45°,height=20°):
```



>plot3d("exp(x*y)", angle=100°, >contour, color=green):

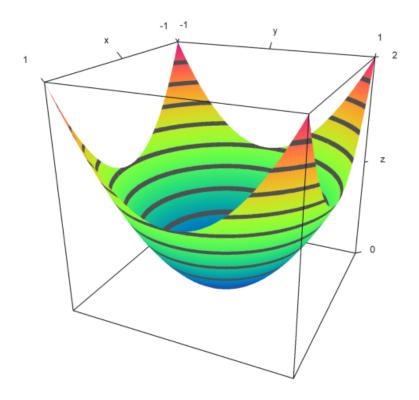


Pengaturan bawaan menggunakan warna abu-abu. Namun, berbagai warna dalam rentang spektral juga tersedia.

- ->spektral: Menggunakan skema spektral bawaan
- warna=...: Menggunakan warna khusus atau skema spektral

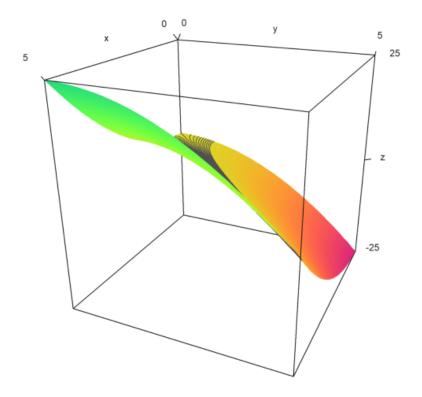
Untuk plot berikutnya, kami menggunakan skema spektral bawaan dan meningkatkan jumlah titik untuk mendapatkan tampilan yang sangat halus.

>plot3d(" x^2+y^2 ",>spectral,>contour,n=100):



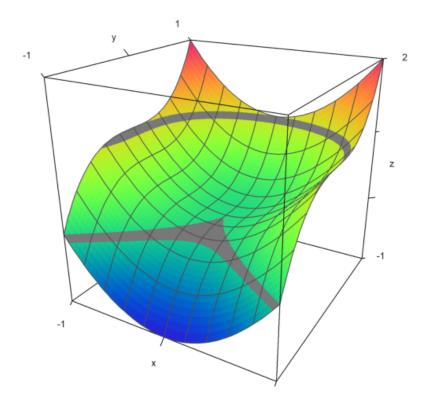
Daripada menggunakan garis level otomatis, kita juga dapat mengatur nilai-nilai garis level ini. Hal ini akan menghasilkan garis level yang tipis daripada rentang level.

```
>plot3d("x^2-y^2",0,5,0,5,level=-1:0.1:1,color=redgreen):
```



Dalam plot berikut, kami menggunakan dua rentang tingkat yang sangat luas dari -0,1 hingga 1, dan dari 0,9 hingga 1. Ini dimasukkan sebagai matriks dengan batas tingkat sebagai kolom. Selain itu, kami melapisi grid dengan 10 interval di setiap arah.

```
>plot3d("x^2+y^3",level=[-0.1,0.9;0,1], ...
> spectral,angle=30°,grid=10,contourcolor=gray):
```

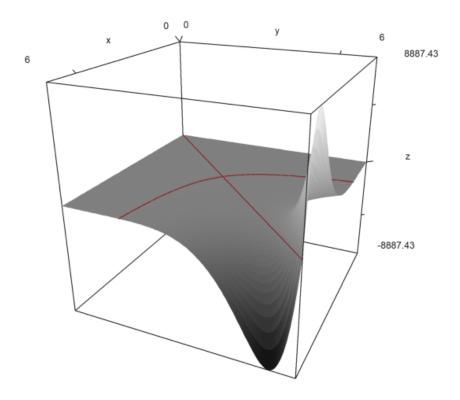


Dalam contoh berikut, kita menggambarkan himpunan, di mana

$$f(x,y) = x^y - y^x = 0$$

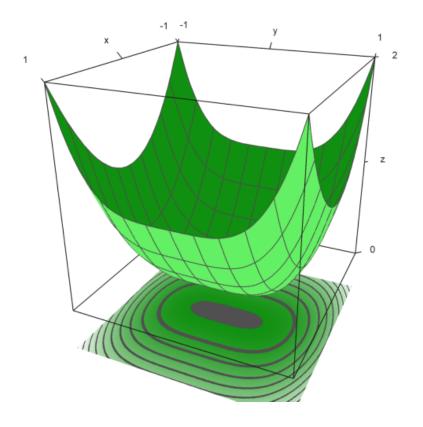
Kita menggunakan sebuah garis tipis tunggal untuk garis levelnya.

>plot3d("x^y-y^x",level=0,a=0,b=6,c=0,d=6,contourcolor=red,n=100):



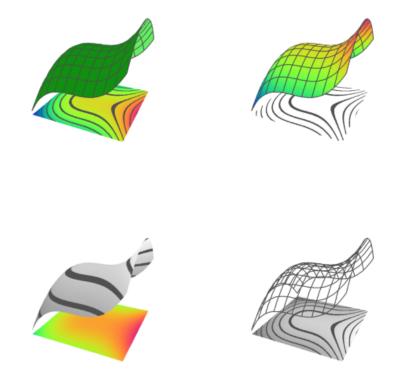
Mungkin untuk menampilkan sebuah bidang kontur di bawah plot. Warna dan jarak ke plot dapat diatur.

```
>plot3d("x^2+y^4",>cp,cpcolor=green,cpdelta=0.2):
```



Berikut beberapa gaya tambahan. Kami selalu mematikan bingkai, dan menggunakan berbagai skema warna untuk plot dan grid.

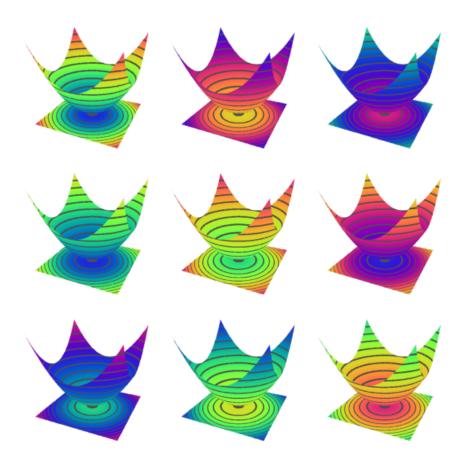
```
>figure(2,2); ...
>expr="y^3-x^2"; ...
>figure(1); ...
> plot3d(expr,<frame,>cp,cpcolor=spectral); ...
>figure(2); ...
> plot3d(expr,<frame,>spectral,grid=10,cp=2); ...
>figure(3); ...
> plot3d(expr,<frame,>contour,color=gray,nc=5,cp=3,cpcolor=greenred); ...
>figure(4); ...
> plot3d(expr,<frame,>hue,grid=10,>transparent,>cp,cpcolor=gray); ...
>figure(0):
```



Ada beberapa skema spektral lainnya, diberi nomor dari 1 hingga 9. Tetapi Anda juga dapat menggunakan warna=nilai, di mana nilai

- spektral: untuk rentang dari biru hingga merah
- putih: untuk rentang yang lebih lemahkuning biru, ungu hijau, biru kuning, hijau merah
- biru kuning, hijau putih, kuning biru, merah hijau

```
>figure(3,3); ...
>for i=1:9; ...
> figure(i); plot3d("x^2+y^2", spectral=i, >contour, >cp, <frame, zoom=4);</pre>
>end; ...
>figure(0):
```

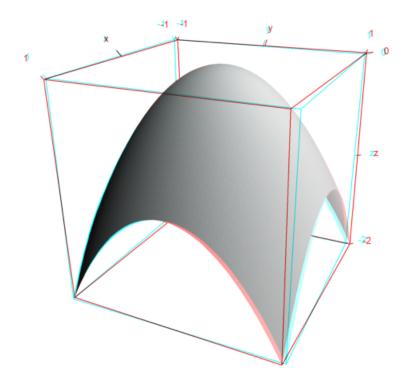


Sumber cahaya dapat diubah dengan tombol l dan tombol kursor selama interaksi pengguna. Ini juga dapat diatur dengan parameter.

- light: sebuah arah untuk cahaya
- amb: cahaya ambien antara 0 dan 1

Perhatikan bahwa program ini tidak membedakan antara sisi plot. Tidak ada bayangan. Untuk ini, Anda akan memerlukan Povray.

```
>plot3d("-x^2-y^2", ...
> hue=true,light=[0,1,1],amb=0,user=true, ...
> title="Press l and cursor keys (return to exit)"):
```



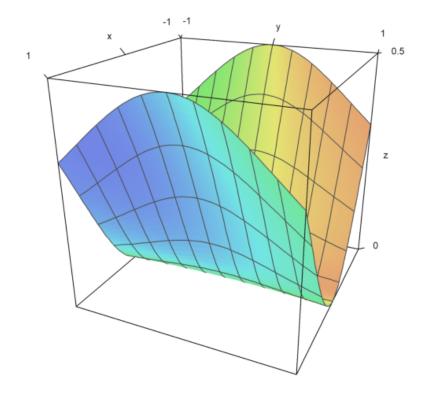
Parameter warna mengubah warna permukaan. Warna garis level juga dapat diubah.

```
>plot3d("-x^2-y^2",color=rgb(0.2,0.2,0),hue=true,frame=false, ...
> zoom=3,contourcolor=red,level=-2:0.1:1,dl=0.01):
```



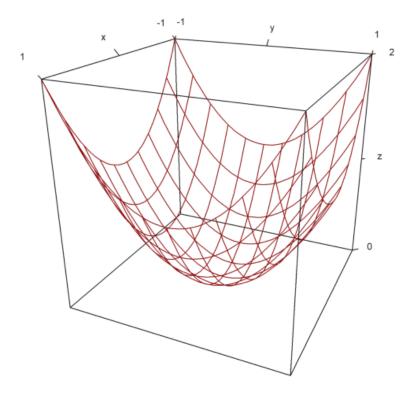
Warna 0 memberikan efek pelangi yang istimewa.

>plot3d(" $x^2/(x^2+y^2+1)$ ",color=0,hue=true,grid=10):



Permukaannya juga dapat transparan.

```
>plot3d("x^2+y^2",>transparent,grid=10,wirecolor=red):
```



Plot Implisit

Terdapat juga plot implisit dalam tiga dimensi. Euler menghasilkan potongan melalui objek-objek tersebut. Fitur-fitur dari plot3d mencakup plot implisit. Plot ini menampilkan himpunan nol dari sebuah fungsi dalam tiga variabel.

Solusi dari

$$f(x, y, z) = 0$$

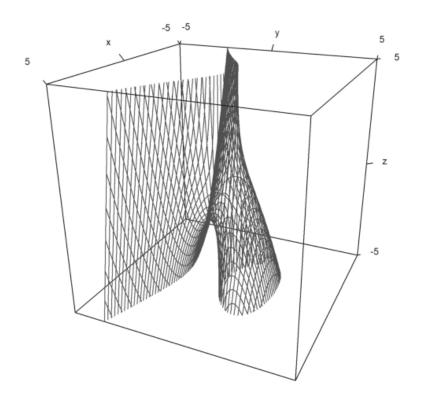
dapat divisualisasikan dalam potongan sejajar dengan bidang x-y, x-z, dan y-z.

- implicit=1: potongan sejajar dengan bidang y-z
- implicit=2: potongan sejajar dengan bidang x-z
- implicit=4: potongan sejajar dengan bidang x-y

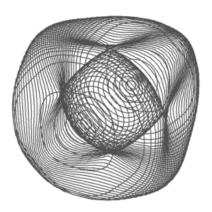
Tambahkan nilai-nilai ini, jika Anda suka. Dalam contoh ini, kami plot

$$M = \{(x, y, z) : x^2 + y^3 + zy = 1\}$$

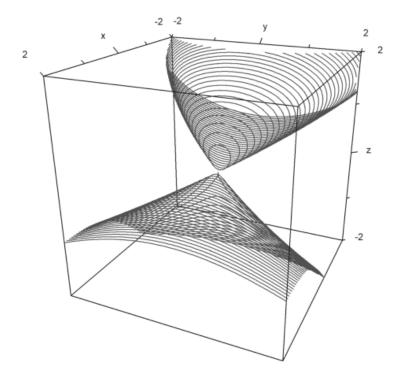
>plot3d(
$$"x^2+y^3+z*y-1"$$
, r=5, implicit=3):



```
>c=1; d=1;
>plot3d("((x^2+y^2-c^2)^2+(z^2-1)^2)*((y^2+z^2-c^2)^2+(x^2-1)^2)*((z^2+x^2-c^2)^2+(y^2-1)^2)
```



>plot3d(" $x^2+y^2+4*x*z+z^3$ ",>implicit,r=2,zoom=2.5):



Plotting Data 3D

Sama seperti plot2d, plot3d menerima data. Untuk objek 3D, Anda perlu memberikan matriks nilai-nilai x, y, dan z, atau tiga fungsi atau ekspresi fx(x, y), fy(x, y), fz(x, y).

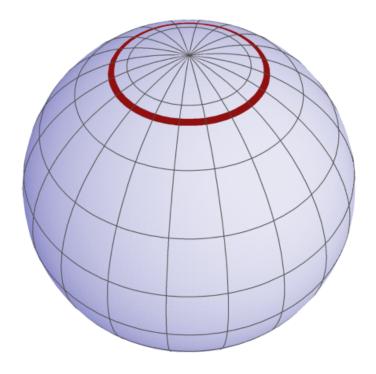
$$\gamma(t,s) = (x(t,s), y(t,s), z(t,s))$$

Karena x, y, z adalah matriks, kami mengasumsikan bahwa (t, s) berjalan melalui grid persegi. Sebagai hasilnya, Anda dapat membuat gambar-gambar persegi panjang di ruang.

Anda dapat menggunakan bahasa matriks Euler untuk menghasilkan koordinat dengan efektif.

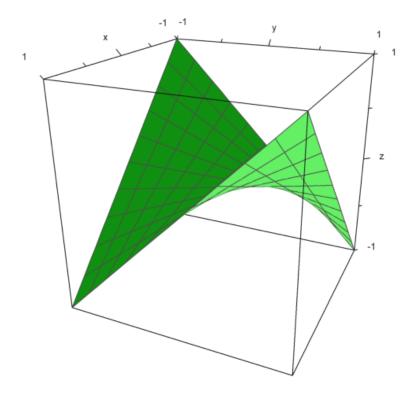
Pada contoh berikut, kami menggunakan vektor nilai-nilai t dan vektor kolom nilai-nilai s untuk mempara-metrisasi permukaan bola. Dalam gambaran, kita dapat menandai wilayah-wilayah, dalam hal ini wilayah kutub.

```
>t=linspace(0,2pi,180); s=linspace(-pi/2,pi/2,90)'; ...
>x=cos(s)*cos(t); y=cos(s)*sin(t); z=sin(s); ...
>plot3d(x,y,z,>hue, ...
>color=blue,<frame,grid=[10,20], ...
>values=s,contourcolor=red,level=[90°-24°;90°-22°], ...
>scale=1.4,height=50°):
```



Berikut ini contohnya, yaitu grafik suatu fungsi.

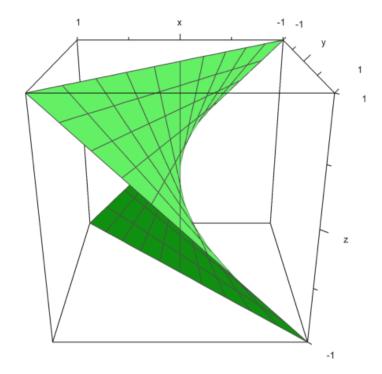
```
>t=-1:0.1:1; s=(-1:0.1:1)'; plot3d(t,s,t*s,grid=10):
```



Namun, kita dapat membuat berbagai jenis permukaan. Berikut adalah permukaan yang sama sebagai fungsi:

$$x = y z$$

>plot3d(t*s,t,s,angle=180°,grid=10):



Dengan lebih banyak usaha, kita dapat menghasilkan banyak permukaan.

Pada contoh berikut, kita membuat tampilan yang berbayang dari bola yang distorsi. Koordinat biasa untuk bola tersebut adalah

$$\gamma(t,s) = (\cos(t)\cos(s),\sin(t)\sin(s),\cos(s))$$

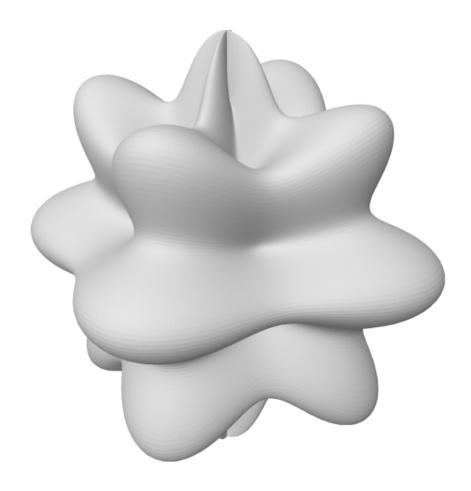
dengan

$$0 \le t \le 2\pi, \quad \frac{-\pi}{2} \le s \le \frac{\pi}{2}.$$

Kita merubahnya dengan faktor

$$d(t,s) = \frac{\cos(4t) + \cos(8s)}{4}.$$

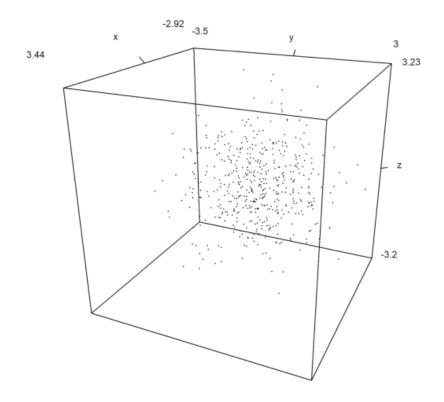
```
>t=linspace(0,2pi,320); s=linspace(-pi/2,pi/2,160)'; ...
>d=1+0.2*(cos(4*t)+cos(8*s)); ...
>plot3d(cos(t)*cos(s)*d,sin(t)*cos(s)*d,sin(s)*d,hue=1, ...
> light=[1,0,1],frame=0,zoom=5):
```



Tentu saja, awan titik juga mungkin. Untuk menggambar data titik di dalam ruang, kita memerlukan tiga vektor untuk koordinat titik-titik tersebut.

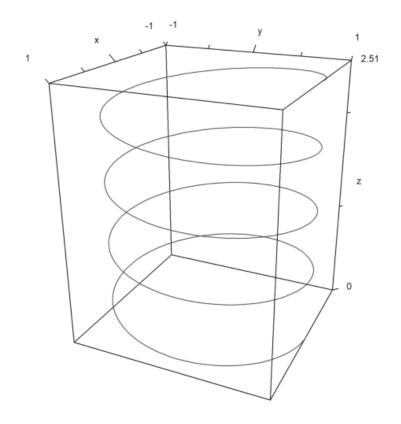
Gaya-gaya ini sama seperti dalam plot2d dengan points=true;

```
>n=500; ...
> plot3d(normal(1,n),normal(1,n),normal(1,n),points=true,style="."):
```

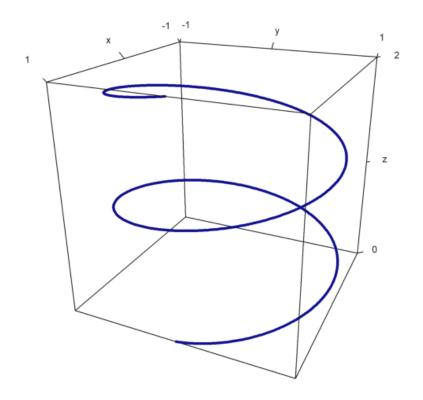


Ini juga memungkinkan untuk menggambar kurva dalam tiga dimensi (3D). Dalam kasus ini, lebih mudah untuk menghitung sebelumnya titik-titik dari kurva tersebut. Untuk kurva dalam bidang, kita menggunakan urutan koordinat dan parameter wire=true.

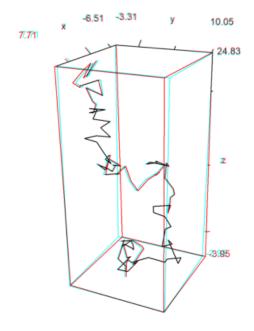
```
>t=linspace(0,8pi,500); ...
>plot3d(sin(t),cos(t),t/10,>wire,zoom=3):
```



```
>t=linspace(0,4pi,1000); plot3d(cos(t),sin(t),t/2pi,>wire, ...
>linewidth=3,wirecolor=blue):
```

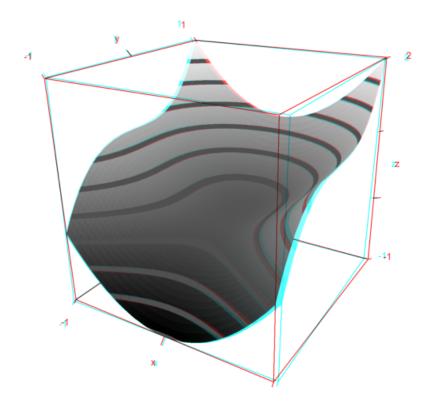


```
>X=cumsum(normal(3,100)); ...
> plot3d(X[1],X[2],X[3],>anaglyph,>wire):
```



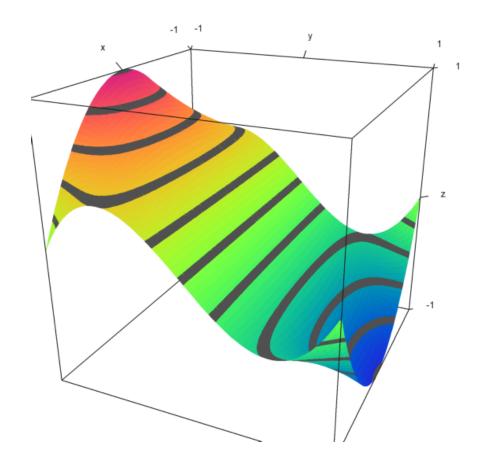
EMT juga dapat membuat plot dalam mode anaglyph. Untuk melihat plot seperti itu, Anda memerlukan kacamata merah/biru.

```
> plot3d("x^2+y^3",>anaglyph,>contour,angle=30°):
```



Seringkali, sebuah skema warna spektral digunakan untuk plot. Ini menekankan tinggi dari fungsi tersebut.

```
>plot3d("x^2*y^3-y",>spectral,>contour,zoom=3.2):
```



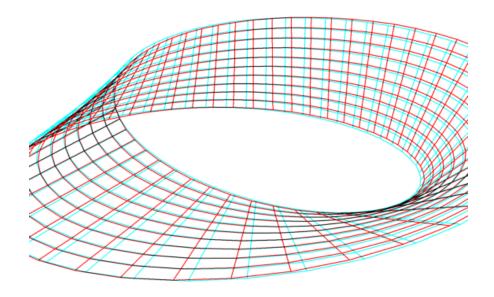
Euler juga dapat menggambar permukaan yang diparameterkan, ketika parameter-parameter tersebut adalah nilai-nilai x, y, dan z dari gambar kisi berbentuk persegi di dalam ruang.

Untuk demonstrasi berikutnya, kami menyiapkan parameter u dan v, dan menghasilkan koordinat ruang dari keduanya.

```
>u=linspace(-1,1,10); v=linspace(0,2*pi,50)'; ...

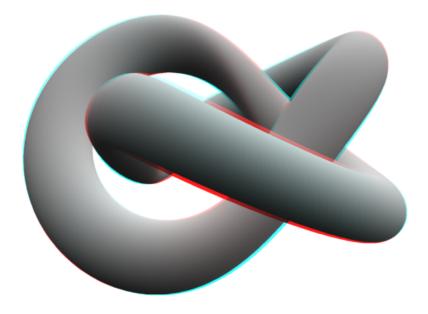
>X=(3+u*cos(v/2))*cos(v); Y=(3+u*cos(v/2))*sin(v); Z=u*sin(v/2); ...

>plot3d(X,Y,Z,>anaglyph,<frame,>wire,scale=2.3):
```



Berikut adalah contoh yang lebih rumit, yang sangat megah dengan kacamata merah/cyan.

```
>u:=linspace(-pi,pi,160); v:=linspace(-pi,pi,400)'; ...
>x:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*cos(2*v); ...
>y:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*sin(2*v); ...
> z=sin(u)+2*cos(3*v); ...
>plot3d(x,y,z,frame=0,scale=1.5,hue=1,light=[1,0,-1],zoom=2.8,>anaglyph):
```



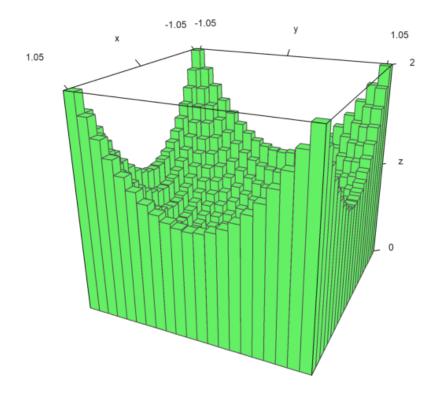
Grafik Statistik

Grafik batang juga mungkin. Untuk ini, kita harus menyediakan

- x: vektor baris dengan n+1 elemen
- y: vektor kolom dengan n+1 elemenz: matriks nxn dari nilai-nilai.
- z bisa lebih besar, tetapi hanya nilai-nilai nxn yang akan digunakan.

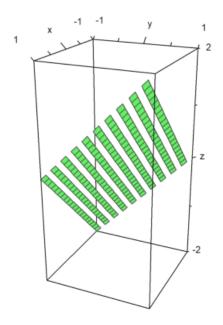
Pada contoh ini, pertama-tama kita menghitung nilai-nilai. Kemudian kita menyesuaikan x dan y, sehingga vektor-vektor tersebut berpusat pada nilai-nilai yang digunakan.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x^2+y^2; ...
>xa=(x|1.1)-0.05; ya=(y_1.1)-0.05; ...
>plot3d(xa,ya,z,bar=true):
```



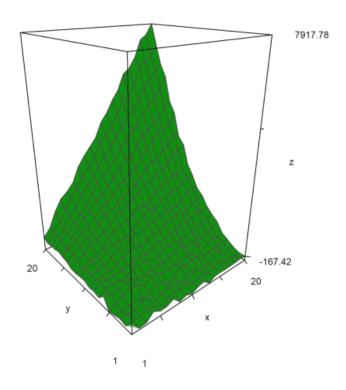
Mungkin untuk membagi plot permukaan menjadi dua atau lebih bagian.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x+y; d=zeros(size(x)); ...
>plot3d(x,y,z,disconnect=2:2:20):
```

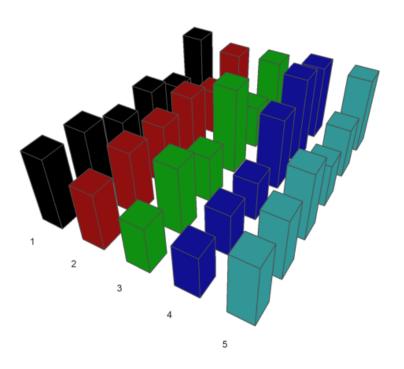


Jika Anda memuat atau menghasilkan matriks data M dari sebuah file dan perlu membuat plotnya dalam tiga dimensi (3D), Anda dapat mengubah skala matriks tersebut menjadi [-1,1] dengan menggunakan perintah "scale(M)", atau mengubah skala matriks tersebut dengan menggunakan perintah ">zscale". Hal ini dapat dikombinasikan dengan faktor-faktor skala individu yang akan diterapkan secara tambahan.

```
>i=1:20; j=i'; ...
>plot3d(i*j^2+100*normal(20,20),>zscale,scale=[1,1,1.5],angle=-40°,zoom=1.8):
```

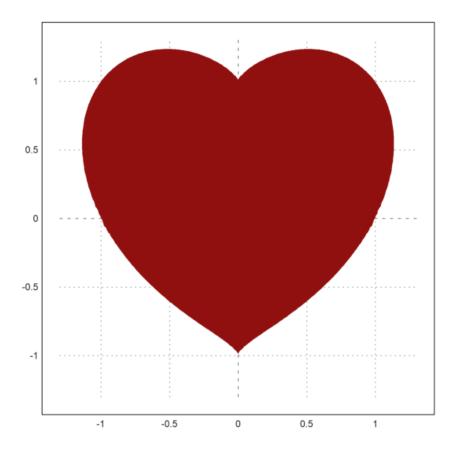


```
>Z=intrandom(5,100,6); v=zeros(5,6); ...
>loop 1 to 5; v[#]=getmultiplicities(1:6,Z[#]); end; ...
>columnsplot3d(v',scols=1:5,ccols=[1:5]):
```



Permukaan Benda Putar

```
>plot2d("(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3",r=1.3, ...
>style="#",color=red,<outline, ...
>level=[-2;0],n=100):
```



>ekspresi &= $(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3$; \$ekspresi

$$(y^2 + x^2 - 1)^3 - x^2 y^3$$

Kami ingin memutar kurva hati sekitar sumbu y. Berikut adalah ekspresi yang mendefinisikan hati:

$$f(x,y) = (x^2 + y^2 - 1)^3 - x^2 \cdot y^3$$
.

Selanjutnya, kami mengatur

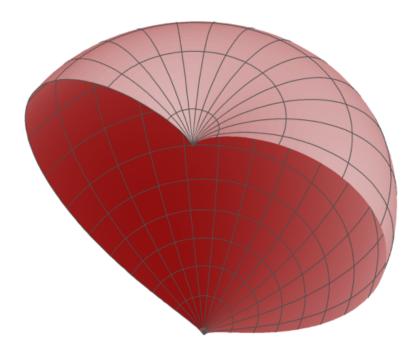
$$x = r.cos(a), \quad y = r.sin(a).$$

>function fr(r,a) &= ekspresi with [x=r*cos(a),y=r*sin(a)] | trigreduce; fr(r,a)

$$(r^2 - 1)^3 + \frac{(\sin(5a) - \sin(3a) - 2\sin a) r^5}{16}$$

Ini memungkinkan untuk mendefinisikan fungsi numerik, yang menyelesaikan untuk r, jika a diberikan. Dengan fungsi itu, kita dapat menggambar hati yang berputar sebagai permukaan parametrik.

```
>function map f(a) := bisect("fr",0,2;a); ...
>t=linspace(-pi/2,pi/2,100); r=f(t); ...
>s=linspace(pi,2pi,100)'; ...
>plot3d(r*cos(t)*sin(s),r*cos(t)*cos(s),r*sin(t), ...
>>hue,<frame,color=red,zoom=4,amb=0,max=0.7,grid=12,height=50°):</pre>
```

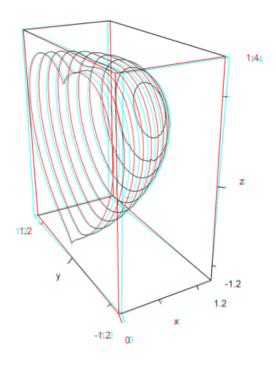


Berikut adalah plot 3D dari gambar di atas yang diputar sekitar sumbu z. Kami mendefinisikan fungsi yang menggambarkan objek tersebut.

```
>function f(x,y,z) ...

r=x^2+y^2;
return (r+z^2-1)^3-r*z^3;
endfunction

>plot3d("f(x,y,z)", ...
>xmin=0,xmax=1.2,ymin=-1.2,ymax=1.2,zmin=-1.2,zmax=1.4, ...
>implicit=1,angle=-30°,zoom=2.5,n=[10,100,60],>anaglyph):
```



Plot 3D Khusus

Fungsi plot3d ini bagus untuk dimiliki, tetapi tidak memenuhi semua kebutuhan. Selain rutinitas yang lebih dasar, mungkin untuk mendapatkan plot bingkai dari objek apa pun yang Anda suka.

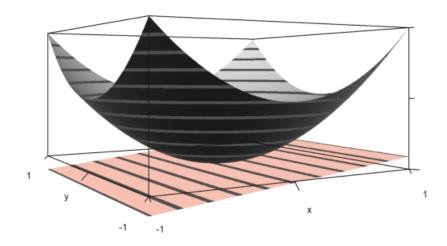
Meskipun Euler bukan program 3D, ini dapat menggabungkan beberapa objek dasar. Kami mencoba untuk memvisualisasikan paraboloid dan tangennya.

```
>function myplot ...
```

```
y=-1:0.01:1; x=(-1:0.01:1)';
plot3d(x,y,0.2*(x-0.1)/2,<scale,<frame,>hue, ..
   hues=0.5,>contour,color=orange);
h=holding(1);
plot3d(x,y,(x^2+y^2)/2,<scale,<frame,>contour,>hue);
holding(h);
endfunction
```

Sekarang framedplot() menyediakan bingkai, dan mengatur tampilan.

```
>framedplot("myplot",[-1,1,-1,1,0,1],height=0,angle=-30°, ...
> center=[0,0,-0.7],zoom=3):
```

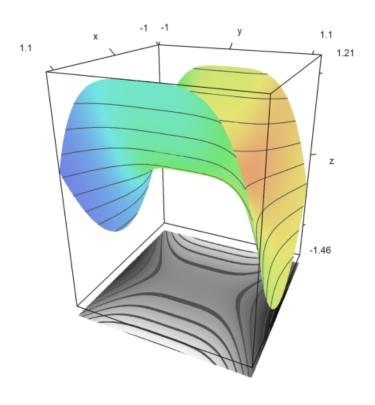


Dengan cara yang sama, Anda dapat memplot bidang kontur secara manual. Perhatikan bahwa plot3d() menyetel jendela ke fullwindow() secara default, tetapi plotcontourplane() berasumsi demikian.

```
>x=-1:0.02:1.1; y=x'; z=x^2-y^4;
>function myplot (x,y,z) ...

zoom(2);
wi=fullwindow();
plotcontourplane(x,y,z,level="auto",<scale);
plot3d(x,y,z,>hue,<scale,>add,color=white,level="thin");
window(wi);
reset();
endfunction
```

>myplot(x, y, z):



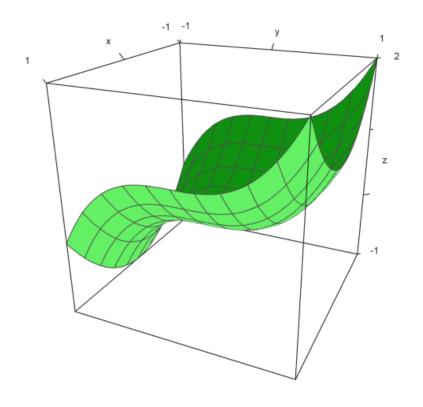
Animasi

Euler dapat menggunakan frame untuk melakukan pra-komputasi animasi.

Salah satu fungsi yang memanfaatkan teknik ini adalah memutar. Itu dapat mengubah sudut pandang dan menggambar ulang plot 3D. Fungsi ini memanggil addpage() untuk setiap plot baru. Akhirnya fungsi tersebut menganimasikan plotnya.

Silakan pelajari sumber rotasi untuk melihat lebih detail.

```
>function testplot () := plot3d("x^2+y^3"); ...
>rotate("testplot"); testplot():
```



Menggambar Povray

Dengan bantuan berkas Euler povray.e, Euler dapat menghasilkan berkas Povray. Hasilnya sangat bagus untuk dilihat.

Anda perlu menginstal Povray (32bit atau 64bit) dari http://povray.org/,

dan letakkan subdirektori "bin" dari Povray ke dalam path lingkungan, atau atur variabel "defaultpovray" dengan path lengkap yang mengarah ke "pvengine.exe".

Antarmuka Povray Euler menghasilkan berkas Povray dalam direktori rumah pengguna, dan memanggil Povray untuk mengurai berkas-berkas ini. Nama berkas default adalah current.pov, dan direktori default adalah eulerhome(), biasanya c:\Users\Username\Euler. Povray menghasilkan berkas PNG, yang dapat dimuat oleh Euler ke dalam notebook. Untuk membersihkan berkas-berkas ini, gunakan povclear().

Fungsi pov3d berada dalam semangat yang sama seperti plot3d. Ini dapat menghasilkan grafik dari fungsi f(x,y), atau permukaan dengan koordinat X,Y,Z dalam matriks, termasuk garis-garis level opsional. Fungsi ini secara otomatis memulai raytracer, dan memuat adegan ke dalam notebook Euler.

Selain pov3d(), ada banyak fungsi yang menghasilkan objek Povray. Fungsi-fungsi ini mengembalikan string, yang berisi kode Povray untuk objek-objek tersebut. Untuk menggunakan fungsi-fungsi ini, mulailah berkas Povray dengan povstart(). Kemudian gunakan writeln(...) untuk menulis objek-objek ke berkas adegan. Terakhir, akhiri berkas dengan povend(). Secara default, raytracer akan dijalankan, dan PNG akan dimasukkan ke dalam notebook Euler.

Fungsi objek memiliki parameter yang disebut "look", yang memerlukan string dengan kode Povray untuk tekstur dan penyelesaian objek. Fungsi povlook() dapat digunakan untuk menghasilkan string ini. Ini memiliki parameter untuk warna, transparansi, Phong Shading, dll.

Perhatikan bahwa alam semesta Povray memiliki sistem koordinat yang berbeda. Antarmuka ini menerjemahkan semua koordinat ke sistem Povray. Jadi Anda dapat terus berpikir dalam sistem koordinat Euler dengan z mengarah ke atas secara vertikal, dan sumbu x, y, z sesuai dengan tangan kanan.

Anda perlu memuat berkas povray.

>load povray;

Pastikan direktori bin Povray ada dalam path. Jika tidak, edit variabel berikut agar berisi path ke eksekusi povray.

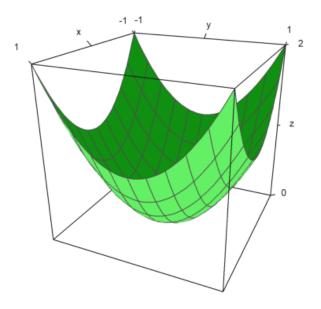
```
>defaultpovray="C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe"
```

```
C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe
```

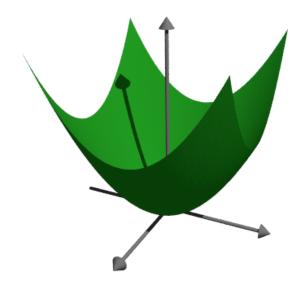
Untuk kesan pertama, kita akan membuat grafik dari sebuah fungsi sederhana. Perintah berikut akan menghasilkan sebuah file povray dalam direktori pengguna Anda, dan menjalankan Povray untuk mengejar sinar dari file tersebut.

Jika Anda menjalankan perintah berikut, GUI Povray seharusnya akan terbuka, menjalankan file, dan kemudian otomatis menutupnya. Demi alasan keamanan, Anda akan diminta apakah Anda ingin mengizinkan file exe ini berjalan. Anda dapat menekan tombol batal untuk menghentikan pertanyaan lebih lanjut. Anda mungkin juga harus menekan OK dalam jendela Povray untuk mengakui dialog awal dari Povray.

```
>plot3d("x^2+y^2", zoom=2):
```

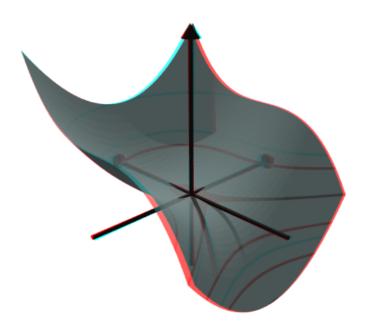


```
>pov3d("x^2+y^2",zoom=3);
```



Kita dapat membuat fungsi tersebut transparan dan menambahkan selesai lainnya. Kita juga dapat menambahkan garis-garis level ke plot fungsi.

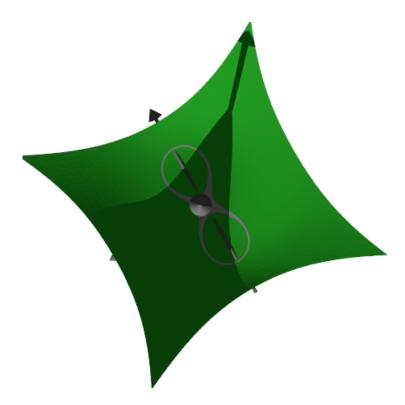
```
>pov3d("x^2+y^3",axiscolor=red,angle=-45°,>anaglyph, ...
> look=povlook(cyan,0.2),level=-1:0.5:1,zoom=3.8);
```



Terkadang perlu mencegah penskalaan fungsi dan menyesuaikan skala fungsi secara manual. Kita memplot himpunan titik-titik dalam bidang kompleks, di mana hasil kali jarak ke 1 dan -1 sama deng

Kita memplot himpunan titik-titik dalam bidang kompleks, di mana hasil kali jarak ke 1 dan -1 sama dengan 1.

```
>pov3d("((x-1)^2+y^2)*((x+1)^2+y^2)/40", r=2, ...
> angle=-120°,level=1/40,dlevel=0.005,light=[-1,1,1],height=90°,n=50, ...
> <fscale,zoom=3);</pre>
```



Plotting dengan Koordinat

Daripada menggunakan fungsi, kita dapat melakukan plotting dengan menggunakan koordinat. Seperti dalam plot3d, kita memerlukan tiga matriks untuk mendefinisikan objek tersebut.

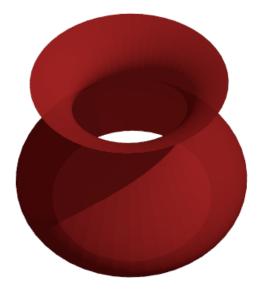
Dalam contoh ini, kita memutar suatu fungsi sekitar sumbu z.

```
>function f(x) := x^3-x+1; ...

>x=-1:0.01:1; t=linspace(0,2pi,50)'; ...

>Z=x; X=cos(t)*f(x); Y=sin(t)*f(x); ...

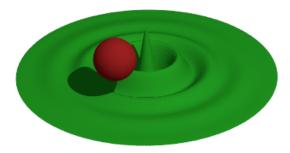
>pov3d(X,Y,Z,angle=40°,look=povlook(red,0.1),height=50°,axis=0,zoom=4,light=[10,5,15]);
```



Dalam contoh berikut, kita membuat grafik gelombang yang meredam. Kita menghasilkan gelombang tersebut dengan menggunakan bahasa matriks Euler.

Kita juga menunjukkan bagaimana objek tambahan dapat ditambahkan ke dalam sebuah adegan pov3d. Untuk pembuatan objek, lihat contoh-contoh berikut. Perhatikan bahwa plot3d akan menyesuaikan skala plot agar muat dalam kubus satuan.

```
>r=linspace(0,1,80); phi=linspace(0,2pi,80)'; ...
>x=r*cos(phi); y=r*sin(phi); z=exp(-5*r)*cos(8*pi*r)/3; ...
>pov3d(x,y,z,zoom=4,axis=0,height=30°,add=povsphere([0.5,0,0.25],0.15,povlook(red)), ...
> w=500,h=300);
```



Dengan metode pencahayaan canggih dari Povray, sedikit sekali titik dapat menghasilkan permukaan yang sangat halus. Hanya di batas-batas dan dalam bayangan trik tersebut mungkin menjadi jelas. Untuk ini, kita perlu menambahkan vektor normal di setiap titik matriks.

$$>z &= x^2*y^3$$

Persamaan permukaannya adalah [x, y, Z]. Kami menghitung dua turunan terhadap x dan y dari ini dan mengambil hasil perkalian silang sebagai normalnya.

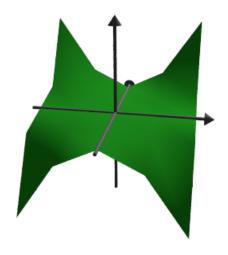
```
>dx &= diff([x,y,Z],x); dy &= diff([x,y,Z],y);
```

Kami mendefinisikan normal sebagai hasil perkalian silang dari turunan-turunan ini, dan mendefinisikan fungsi koordinat.

```
>N &= crossproduct(dx,dy); NX &= N[1]; NY &= N[2]; NZ &= N[3]; N,
```

Kami hanya menggunakan 25 poin.

```
>x=-1:0.5:1; y=x';
>pov3d(x,y,Z(x,y),angle=10°, ...
> xv=NX(x,y),yv=NY(x,y),zv=NZ(x,y),<shadow);
```



Berikut adalah simpul Trefoil yang dibuat oleh A. Busser dalam Povray. Ada versi yang ditingkatkan dari ini dalam contoh-contoh.

See: Examples\Trefoil Knot | Trefoil Knot

Untuk tampilan yang bagus dengan tidak terlalu banyak titik, kita menambahkan vektor normal di sini. Kami menggunakan Maxima untuk menghitung vektor normal untuk kita. Pertama, tiga fungsi untuk koordinat sebagai ekspresi simbolik.

```
>X &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*cos(2*y); ...
>Y &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*sin(2*y); ...
>Z &= sin(x)+2*cos(3*y);
```

Kemudian dua vektor turunan terhadap x dan y.

```
>dx &= diff([X,Y,Z],x); dy &= diff([X,Y,Z],y);
```

Sekarang yang normal, yang merupakan hasil perkalian silang dari kedua turunan tersebut.

```
>dn &= crossproduct(dx,dy);
```

Sekarang kita mengevaluasinya secara numerik.

```
>x:=linspace(-%pi,%pi,40); y:=linspace(-%pi,%pi,100)';
```

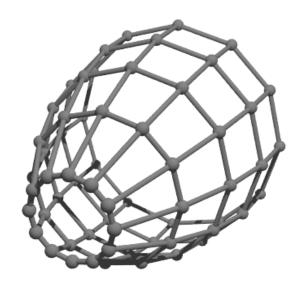
Vektor normal adalah evaluasi dari ekspresi simbolis dn[i] untuk i=1,2,3. Sintaks untuk ini adalah &"ekspresi"(parameter). Ini merupakan alternatif dari metode dalam contoh sebelumnya, di mana kita mendefinisikan ekspresi simbolis NX, NY, NZ terlebih dahulu.

```
>pov3d(X(x,y),Y(x,y),Z(x,y),>anaglyph,axis=0,zoom=5,w=450,h=350, ...
> <shadow,look=povlook(blue), ...
> xv=&"dn[1]"(x,y), yv=&"dn[2]"(x,y), zv=&"dn[3]"(x,y));
```



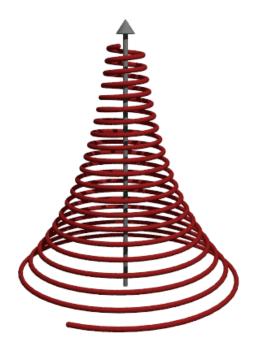
Kita juga dapat menghasilkan sebuah grid dalam 3D.

```
>povstart(zoom=4); ...
>x=-1:0.5:1; r=1-(x+1)^2/6; ...
>t=(0°:30°:360°)'; y=r*cos(t); z=r*sin(t); ...
>writeln(povgrid(x,y,z,d=0.02,dballs=0.05)); ...
>povend();
```



Dengan povgrid(), kurva-kurva menjadi mungkin.

```
>povstart(center=[0,0,1],zoom=3.6); ...
>t=linspace(0,2,1000); r=exp(-t); ...
>x=cos(2*pi*10*t)*r; y=sin(2*pi*10*t)*r; z=t; ...
>writeln(povgrid(x,y,z,povlook(red))); ...
>writeAxis(0,2,axis=3); ...
>povend();
```



Objek Povray

Di atas, kita menggunakan pov3d untuk memplot permukaan. Antarmuka povray dalam Euler juga dapat menghasilkan objek Povray. Objek-objek ini disimpan sebagai string dalam Euler, dan perlu ditulis ke file Povray.

Kita memulai output dengan povstart().

```
>povstart(zoom=4);
```

Pertama, kita mendefinisikan tiga silinder, dan menyimpannya dalam bentuk string dalam Euler. Fungsi povx() dll. hanya mengembalikan vektor [1,0,0], yang bisa digunakan sebagai gantinya.

```
>c1=povcylinder(-povx,povx,1,povlook(red)); ...
>c2=povcylinder(-povy,povy,1,povlook(yellow)); ...
>c3=povcylinder(-povz,povz,1,povlook(blue)); ...
```

Teks tersebut mengandung kode Povray, yang pada saat itu tidak perlu kita pahami.

```
>c2
```

```
cylinder { <0,0,-1>, <0,0,1>, 1
  texture { pigment { color rgb <0.941176,0.941176,0.392157> } }
  finish { ambient 0.2 }
}
```

Seperti yang Anda lihat, kami menambahkan tekstur pada objek dalam tiga warna yang berbeda.

Hal ini dilakukan dengan menggunakan povlook(), yang mengembalikan sebuah string dengan kode Povray yang relevan. Kami dapat menggunakan warna Euler default, atau mendefinisikan warna sendiri. Kami juga dapat menambahkan transparansi, atau mengubah cahaya ambien.

```
>povlook(rgb(0.1,0.2,0.3),0.1,0.5)

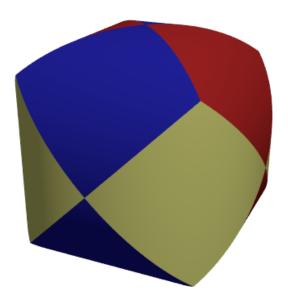
texture { pigment { color rgbf <0.101961,0.2,0.301961,0.1> } } finish { ambient 0.5 }
```

Sekarang kita mendefinisikan objek perpotongan, dan menulis hasilnya ke dalam file.

```
>writeln(povintersection([c1,c2,c3]));
```

Perpotongan dari tiga silinder sulit untuk dibayangkan, jika Anda belum pernah melihatnya sebelumnya.

>povend;



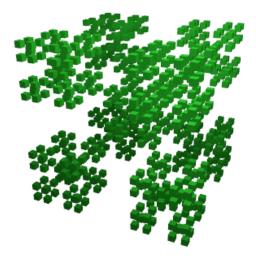
Berikut adalah fungsi-fungsi berikut yang menghasilkan fraktal secara rekursif.

Fungsi pertama menunjukkan bagaimana Euler mengatasi objek Povray sederhana. Fungsi povbox() mengembalikan sebuah string yang berisi koordinat kotak, tekstur, dan finishing.

```
>function onebox(x,y,z,d) := povbox([x,y,z],[x+d,y+d,z+d],povlook()); 
>function fractal (x,y,z,h,n) ...
```

```
if n==1 then writeln(onebox(x,y,z,h));
else
  h=h/3;
  fractal(x,y,z,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y,z,h,n-1);
  fractal(x,y+2*h,z,h,n-1);
  fractal(x,y,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+2*h,y+2*h,z+2*h,h,n-1);
  fractal(x+h,y+h,z+h,h,n-1);
  endif;
endfunction
```

```
>povstart(fade=10, <shadow);
>fractal(-1, -1, -1, 2, 4);
>povend();
```



Perbedaan memungkinkan pemisahan satu objek dari yang lain. Seperti perpotongan, ini adalah bagian dari objek CSG dalam Povray.

```
>povstart(light=[5,-5,5],fade=10);
```

Untuk demonstrasi ini, kami mendefinisikan sebuah objek dalam Povray, daripada menggunakan sebuah string dalam Euler. Definisi ditulis ke file secara langsung.

Koordinat sebuah kotak dengan nilai -1 hanya berarti [-1,-1,-1].

```
>povdefine("mycube",povbox(-1,1));
```

Kita dapat menggunakan objek ini dalam povobject(), yang mengembalikan sebuah string seperti biasanya.

```
>c1=povobject("mycube",povlook(red));
```

Kami menghasilkan sebuah kubus kedua, lalu memutar dan mengubah ukurannya sedikit.

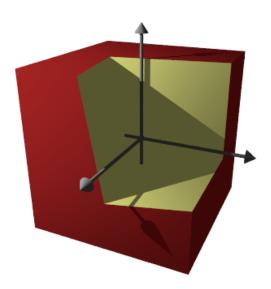
```
>c2=povobject("mycube",povlook(yellow),translate=[1,1,1], ...
> rotate=xrotate(10°)+yrotate(10°), scale=1.2);
```

Kemudian kita mengambil selisih dari kedua objek tersebut.

```
>writeln(povdifference(c1,c2));
```

Sekarang tambahkan tiga sumbu.

```
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=1); ...
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=2); ...
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=4); ...
>povend();
```



Fungsi Implisit

Povray dapat memplot himpunan di mana f(x,y,z)=0, seperti parameter implisit dalam plot3d. Hasilnya terlihat jauh lebih baik, meskipun sintaks untuk fungsi-fungsi ini sedikit berbeda. Anda tidak dapat menggunakan hasil dari ekspresi Maxima atau Euler.

```
((x^2 + y^2 - c^2)^2 + (z^2 - 1)^2) * ((y^2 + z^2 - c^2)^2 + (x^2 - 1)^2) * ((z^2 + x^2 - c^2)^2 + (y^2 - 1)^2) = d
```

```
>povstart(angle=70°, height=50°, zoom=4);
>c=0.1; d=0.1; ...
>writeln(povsurface("(pow(pow(x,2)+pow(y,2)-pow(c,2),2)+pow(pow(z,2)-1,2))*(pow(pow(y,2)+powend();

Error : Povray error!

Error generated by error() command

povray:
    error("Povray error!");
Try "trace errors" to inspect local variables after errors.
povend:
    povray(file,w,h,aspect,exit);

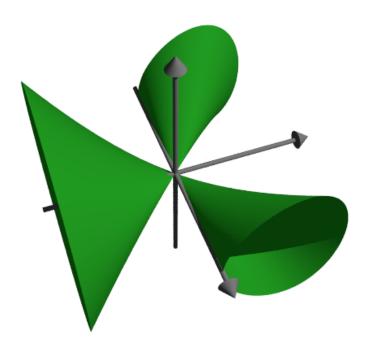
>povstart(angle=25°,height=10°);
>writeln(povsurface("pow(x,2)+pow(y,2)*pow(z,2)-1",povlook(blue),povbox(-2,2,"")));
>povend();
```



```
>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);
```

Buatlah permukaan implisit. Perhatikan sintaks yang berbeda dalam ungkapan ini.

```
>writeln(povsurface("pow(x,2)*y-pow(y,3)-pow(z,2)",povlook(green))); ...
>writeAxes(); ...
>povend();
```



Objek Jaringan (Mesh)

Dalam contoh ini, kami akan menunjukkan bagaimana membuat objek jaringan (mesh) dan menggambar objek tersebut dengan informasi tambahan.

Kami ingin memaksimalkan nilai xy dengan syarat x+y=1 dan menunjukkan sentuhan tangensial pada garisgaris level.

```
>povstart(angle=-10°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=7);
```

Kita tidak dapat menyimpan objek dalam string seperti sebelumnya, karena terlalu besar. Jadi kita mendefinisikan objek dalam file Povray menggunakan declare. Fungsi povtriangle() melakukan ini secara otomatis. Ia dapat menerima vektor normal seperti pov3d().

Berikut ini definisi objek mesh, dan segera menuliskannya ke dalam file.

```
>x=0:0.02:1; y=x'; z=x*y; vx=-y; vy=-x; vz=1; 
>mesh=povtriangles(x,y,z,"",vx,vy,vz);
```

Sekarang kita mendefinisikan dua cakram, yang akan berpotongan dengan permukaan.

```
>cl=povdisc([0.5,0.5,0],[1,1,0],2); ...
>ll=povdisc([0,0,1/4],[0,0,1],2);
```

Tulis permukaannya dikurangi kedua cakram.

```
>writeln(povdifference(mesh,povunion([cl,ll]),povlook(green)));
```

Tuliskan kedua perpotongan tersebut.

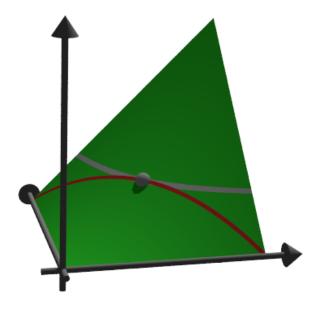
```
>writeln(povintersection([mesh,cl],povlook(red))); ...
>writeln(povintersection([mesh,ll],povlook(gray)));
```

Tulis poin maksimal.

```
>writeln(povpoint([1/2,1/2,1/4],povlook(gray),size=2*defaultpointsize));
```

Tambahkan sumbu dan selesai.

```
>writeAxes(0,1,0,1,0,1,d=0.015); ... >povend();
```

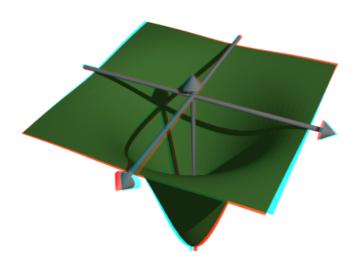


Anaglyph di Povray

Untuk menghasilkan anaglyph untuk kacamata merah/cyan, Povray harus dijalankan dua kali dari posisi kamera berbeda. Ini menghasilkan dua file Povray dan dua file PNG, yang dimuat dengan fungsi loadanaglyph().

Tentu saja, Anda memerlukan kacamata berwarna merah/cyan untuk melihat contoh berikut dengan benar. Fungsi pov3d() memiliki saklar sederhana untuk menghasilkan anaglyph.

```
>pov3d("-exp(-x^2-y^2)/2",r=2,height=45°,>anaglyph, ...
> center=[0,0,0.5],zoom=3.5);
```



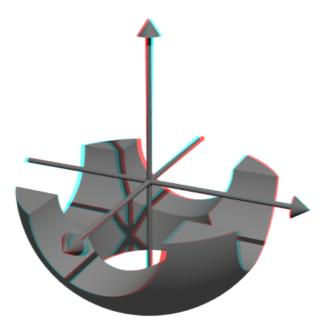
Jika Anda membuat adegan dengan objek, Anda perlu memasukkan pembuatan adegan ke dalam fungsi, dan menjalankannya dua kali dengan nilai berbeda untuk parameter anaglyph.

```
>function myscene ...
```

```
s=povsphere(povc,1);
cl=povcylinder(-povz,povz,0.5);
clx=povobject(cl,rotate=xrotate(90°));
cly=povobject(cl,rotate=yrotate(90°));
c=povbox([-1,-1,0],1);
un=povunion([cl,clx,cly,c]);
obj=povdifference(s,un,povlook(red));
writeln(obj);
writeAxes();
endfunction
```

Fungsi povanaglyph() melakukan semua ini. Parameternya seperti gabungan povstart() dan povend().

```
>povanaglyph("myscene",zoom=4.5);
```



Mendefinisikan Objek sendiri

Antarmuka povray Euler berisi banyak objek. Namun Anda tidak dibatasi pada hal ini. Anda dapat membuat objek sendiri, yang menggabungkan objek lain, atau merupakan objek yang benar-benar baru.

Kami mendemonstrasikan torus. Perintah Povray untuk ini adalah "torus". Jadi kami mengembalikan string dengan perintah ini dan parameternya. Perhatikan bahwa torus selalu berpusat pada titik asal.

```
>function povdonat (r1,r2,look="") ...
```

```
return "torus {"+r1+","+r2+look+"}";
endfunction
```

Ini torus pertama kami.

```
>t1=povdonat(0.8,0.2)
```

```
torus {0.8,0.2}
```

Mari kita gunakan objek ini untuk membuat torus kedua, diterjemahkan dan diputar.

```
>t2=povobject(t1,rotate=xrotate(90°),translate=[0.8,0,0])
```

```
object { torus {0.8,0.2}
  rotate 90 *x
  translate <0.8,0,0>
}
```

Sekarang kita tempatkan objek-objek tersebut ke dalam sebuah adegan. Untuk tampilannya kami menggunakan Phong Shading.

```
>povstart(center=[0.4,0,0],angle=0°,zoom=3.8,aspect=1.5); ...
>writeln(povobject(t1,povlook(green,phong=1))); ...
>writeln(povobject(t2,povlook(green,phong=1))); ...
```

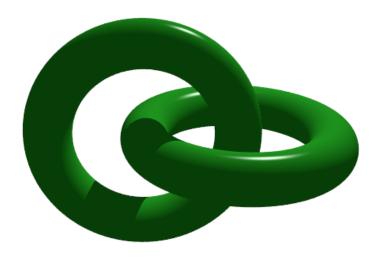
>povend();

memanggil program Povray. Namun, jika terjadi kesalahan, kesalahan tersebut tidak ditampilkan. Oleh karena itu Anda harus menggunakan

```
>povend(<keluar);</pre>
```

jika ada yang tidak berhasil. Ini akan membiarkan jendela Povray terbuka.

```
>povend(h=320, w=480);
```



Berikut adalah contoh yang lebih rumit. Kami memecahkannya

$$Ax \le b$$
, $x \ge 0$, $c.x \to Max$.

dan menunjukkan titik-titik yang layak dan optimal dalam plot 3D.

```
>A=[10,8,4;5,6,8;6,3,2;9,5,6];
>b=[10,10,10,10]';
>c=[1,1,1];
```

Pertama, mari kita periksa, apakah contoh ini punya solusinya.

```
>x=simplex(A,b,c,>max,>check)'
```

```
[0, 1, 0.5]
```

Ya, sudah.

Selanjutnya kita mendefinisikan dua objek. Plane adalah yang pertama

```
a\cdot x \leq b
```

```
>function oneplane (a,b,look="") ...
```

```
return povplane(a,b,look)
endfunction
```

Kemudian kita mendefinisikan perpotongan semua setengah ruang dan sebuah kubus.

```
>function adm (A, b, r, look="") ...

ol=[];
loop 1 to rows(A); ol=ol|oneplane(A[#],b[#]); end;
ol=ol|povbox([0,0,0],[r,r,r]);
return povintersection(ol,look);
endfunction
```

Sekarang kita dapat merencanakan adegannya.

```
>povstart(angle=120°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=3.5); ...
>writeln(adm(A,b,2,povlook(green,0.4))); ...
>writeAxes(0,1.3,0,1.6,0,1.5); ...
```

Berikut ini adalah lingkaran di sekitar optimal.

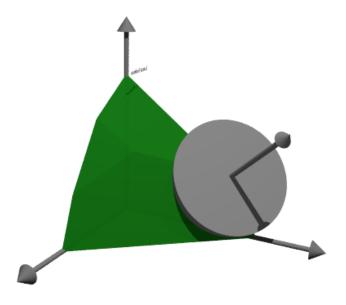
```
>writeln(povintersection([povsphere(x,0.5),povplane(c,c.x')], ...
> povlook(red,0.9)));
```

Dan kesalahan ke arah optimal.

```
>writeln(povarrow(x,c*0.5,povlook(red)));
```

Kami menambahkan teks ke layar. Teks hanyalah objek 3D. Kita perlu menempatkan dan memutarnya sesuai dengan pandangan kita.

```
>writeln(povtext("Linear Problem",[0,0.2,1.3],size=0.05,rotate=5°)); ...
>povend();
```



Lebih Banyak Contoh

Anda dapat menemukan beberapa contoh Povray di Euler di file berikut.

See: Examples/Dandelin Spheres See: Examples/Donat Math

See: Examples/Trefoil Knot

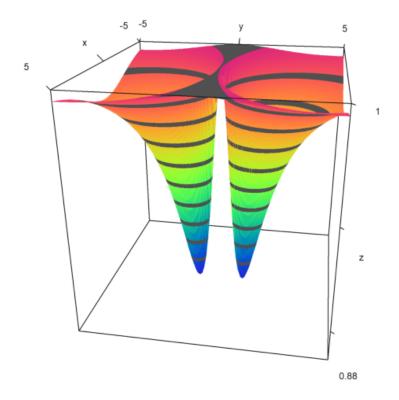
See: Examples/Optimization by Affine Scaling

Contoh Soal

1. Sketsakan plot kontur untuk fungsi berikut.

$$z = -1 + \cos(\frac{1}{1 + x^2 + y^2})$$

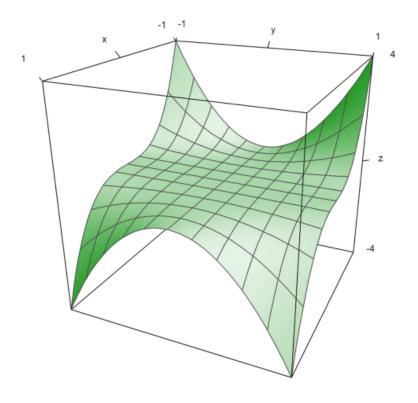
>plot3d("exp(-1+cos(y/(1+x^2+y^2)))", r=5, n=100, level="thick", ... > >contour, >spectral, angle=100°):



2. Sketsakan plot kontur untuk fungsi berikut.

$$z = -4x^3y^2$$

>plot3d("-4*x^3*y^2",color=green,hue=true,grid=10):



3. Sketsakan bentuk berikut.

$$\frac{-4x^2 + 4y^2}{2} + 100$$

```
>load povray;
>defaultpovray="C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe"
```

C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe

>pov3d("-exp($(-4*x^2-4*y^2)/2$)+100",zoom=4);



>reset();